

PEMEROLEHAN FONOLOGI KATEGORI NOMINA DENGAN MEDIA *POP-UP BOOK*  
PADA ANAK AUTIS DI SLB MUTIARA KASIH PLEMAHAN KEDIRI.

**Natasha Ingga Felani Fauzi<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Jombang

Alamat: Jl. Bupati R. Soedirman III/20, Kab. Jombang, Jawa Timur

Email: [natashaingga@gmail.com](mailto:natashaingga@gmail.com), [Heny.sulistyowati@gmail.com](mailto:Heny.sulistyowati@gmail.com)

**Abstract**

Language is the main means of communication in human life in this world, whether in writing, orally, or only in the form of certain symbols. Language acquisition takes place in the brain when acquiring the first language or mother tongue. People can experience difficulties in acquiring language due to several things, one of which is in children with special needs, namely autism. This study aims to obtain the results of language acquisition by using pop-up books as media for autistic children in SLB Mutiara Kasih Plehaman Kediri. The benefit of this research is to find out the language acquisition spoken by autistic children using pop-up book media. The language acquisition used is the Nomina category. This study uses a qualitative descriptive method to identify the speech acquisition of autistic children based on the phonological field of the Noun and Adjective categories using pop-up books. The source of data in this study is mild autistic students at SLB Mutiara Kasih Plehaman Kediri. Data collection was done by observation, object determination, recording, data transcription, data identification, and codification. Vocabulary in the category of pronounced nouns include [t,o,m,p,e,t], [u,u,s,i,i], [p,e,l], [o,l,a,h], [u,m,i], [n,y,e,t], [u,l,a,n], [a,t,a,r,i], [u,a,n], and [o,t,o].

**Keywords:** *mild autism, pop-up book, language acquisition*

**Abstrak**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik secara tertulis, lisan, maupun hanya berupa simbol-simbol tertentu. Pemerolehan bahasa berlangsung di otak ketika memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Orang dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa karena beberapa hal, salah satunya pada anak berkebutuhan khusus yaitu autis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pemerolehan bahasa dengan menggunakan *pop-up book* sebagai media pada anak autis di SLB Mutiara Kasih Plehaman Kediri. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemerolehan bahasa yang diujarkan anak autis dengan menggunakan media *pop-up book*. Pemerolehan bahasa yang digunakan yaitu kategori Nomina. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pemerolehan ujaran anak autis berdasarkan bidang fonologi kategori Nomina dan Adjektiva dengan menggunakan *pop-up book*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa autis ringan di SLB Mutiara Kasih Plehaman Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penentuan objek, perekaman, transkrip data, identifikasi data, dan kodifikasi. Kosakata pada kategori Nomina yang diucapkan antara lain, [t,o,m,p,e,t], [u,u,s,i,i], [p,e,l], [o,l,a,h], [u,m,i], [n,y,e,t], [u,l,a,n], [a,t,a,r,i], [u,a,n], dan [o,t,o].

**Kata kunci:** *autis ringan, pop-up book, pemerolehan bahasa*

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik secara tertulis, lisan, maupun hanya berupa simbol-simbol tertentu. Dardjowijoyo (2018: 16)

mengungkapkan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Manusia dirancang untuk berbicara, hal ini diperkuat dengan adanya sistem pada otak manusia untuk mengolah dan menghasilkan bahasa. Penutur atau pemakai bahasa mengetahui batasan bahasa ini. Pengguna bahasa akan menggunakan nada suara, ekspresi wajah, gerakan tangan tertentu (aktivitas nonverbal) hingga menekankan apa yang dimaksud. Seseorang akan mampu memaknai gerakan nonverbal lawan bicara ketika memahami realitas nonverbal tersebut. Bahasa ini merupakan salah satu objek dalam kajian linguistik, yang dalam penelitian ini, kajian yang digunakan adalah kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan kajian yang digunakan untuk mengkaji proses psikologi pada pemerolehan bahasa hubungan antara Psikologi dan Linguistik. Menurut Ahmadi dan Jauhar (2015:10) psikolinguistik adalah ilmu antar disiplin yang dilahirkan sebagai akibat adanya kesadaran bahwa kajian bahasa merupakan sesuatu yang rumit. Psikolinguistik menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengar pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa itu diperoleh oleh manusia (Slobin, dkk. dalam Chaer, 2003:5). Dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan perilaku berbahasa ataupun proses berbahasa. Psikolinguistik sebagai suatu disiplin ilmu bertujuan untuk menemukan teori bahasa yang dapat diterima secara linguistik dan secara psikologis dapat menjelaskan hakikat bahasa dan perolehannya. Hakikat struktur bahasa, bagaimana struktur tersebut diperoleh, digunakan ketika berbicara, dan ketika memahami kalimat dalam tuturan itu. Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama, pertama komprehensif, kedua produksi, ketiga dasar biologis dan neurologis, dan keempat pemerolehan bahasa yaitu bagaimana anak memperoleh bahasa.

Menurut Mar'at (2015:71) pemerolehan bahasa adalah suatu mekanisme yang memungkinkan terjadi suatu proses pada anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa. Istilah pemerolehan digunakan sebagai padanan istilah Inggris *acquisition*, suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*) istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning* (Dardjowidjojo 2018:225). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa yang terjadi di dalam otak anak-anak secara alami. Pemerolehan bahasa atau akuisisi berlangsung di dalam otak seseorang ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa biasanya didapatkan melalui pembelajaran bahasa, dengan proses-proses yang terjadi waktu seseorang mempelajari bahasa kedua, setelah memperoleh bahasa pertamanya. Anak-anak sejak lahir telah diberi kemampuan untuk memperoleh bahasa dan biasa memperoleh bahasa secara alami dan cakap selama mengikuti pembelajaran bahasa. Orang dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa karena beberapa hal, salah satunya pada anak berkebutuhan khusus yaitu autisme.

Menurut Koswara (2016:11) autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang khas mencakup persepsi, linguistik, kognitif, komunikasi dari yang ringan sampai yang berat, dan seperti hidup pada dunianya sendiri, ditandai dengan ketidakmampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan lingkungan eksternalnya. Anak autisme mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan untuk mengidentifikasi secara psikologis dengan orang lain. Identifikasi psikologis dapat membantu anak untuk memahami siapa yang menjadi subjek kalimat yang perlu diucapkan pada lawan bicara. Keterbatasan kemampuan ini mengakibatkan adanya kesalahan penggunaan kata ganti (Sulistiyowati et al., 2022). Anak dengan gangguan autisme mempunyai hambatan dalam berkomunikasi pada aspek berbicara dan memahami bahasa, kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain dan menghubungkan peristiwa yang terjadi, bermain dengan mainan atau nomina lain secara tidak wajar, sulit menerima sesuatu. Perubahan rutinitas dan lingkungan yang biasa, serta gerakan tubuh yang

berulang atau pola perilaku tertentu, merupakan ciri-ciri yang melekat pada anak autis baik yang mengalami gangguan ringan maupun berat. Anak autis berkomunikasi menggunakan media, supaya memudahkan mereka dalam memahami apa yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Rahardjo (Umar, 2014: 133) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Peran guru sangat besar dalam memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai jenis media. Penggunaan media dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media di SLB harus lebih menarik karena digunakan oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus autis. Media yang dapat dipakai dan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar terhadap anak autis yakni media pembelajaran *pop-up book*.

*Pop-Up Book* adalah suatu buku yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat digerakan dan membuat efek timbul apabila buku tersebut dibuka. Bluemel & Taylor (2012: 1) mendefinisikan bahwa “*Pop-up book* is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slide, tabs, or wheels.” (buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran). Media *pop-up book* pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus (autis) tentu saja berbeda. Anak normal biasanya berisi ilustrasi penuh warna dan kompleks, dengan banyak detail untuk menarik minat, sedangkan anak autis berisi ilustrasi lebih sederhana dan terstruktur, dengan kontras warna yang jelas untuk membantu anak fokus dan mengurangi kebingungan. Interaktivitas yang tepat pada anak normal memiliki berbagai jenis interaktivitas, termasuk elemen yang bisa diputar, ditarik, atau diangkat. Anak autis memiliki elemen interaktif lebih sederhana dan dirancang untuk mendukung fokus dan keterlibatan tanpa menimbulkan frustrasi, seperti flap sederhana atau gambar yang bisa diputar perlahan.

Peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan kajian psikolinguistik yang mengkaji pemerolehan bahasa dengan menggunakan *pop-up book* sebagai media. Peneliti harus membuat anak autis fokus dan merespon terlebih dahulu, dan menggunakan *pop-up book* sebagai media pemerolehan bahasanya. SLB yang diambil yaitu SLB Mutiara Kasih Plemahan Kediri yang berdiri sejak 2015. Siswa autis di sekolah ini bersemangat dalam belajar, apalagi ada salah satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka termotivasi untuk belajar karena menggunakan *pop-up book* dan bagi mereka itu adalah hal baru. Siswa autis di SLB Mutiara Kasih juga pandai dalam bercerita dan mudah berinteraksi dengan orang lain.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam penelitian (Sudaryanto, 2016:9). Metode penelitian menjadi suatu cara atau langkah untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu 3 siswa yang mengalami autis ringan di SLB Mutiara Kasih Plemahan Kediri. Media yang digunakan yaitu *pop-up book* berisi gambar benda-benda yang ada di sekitar objek dan mudah ditemukan. Penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan melakukan observasi, penentuan objek, perekaman, transkrip data, identifikasi data, dan kodifikasi data. Data hasil wawancara ditranskrip untuk memudahkan identifikasi data dan selanjutnya dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

### Data 1

Peneliti : apa apa namanya?

NLF : **tomp**et (NLF/KN/17/D03)

Konteks : Objek tertawa karena ada lubang pada media dan menunjuk dompet



Data (1) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dengan peneliti mengulangi lagi pertanyaan tentang gambar dompet. Siswa memainkan lubang yang terdapat pada kotak dengan memasukkan tangannya. Sambil tertawa, siswa mengucapkan kata [t,o,m,p,e,t]. Kata *dompet* mengalami perubahan fonem yaitu /d/ menjadi [t]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kurang bisa meletakkan lidah di bagian atas rongga mulut.

### Data 2

Peneliti : iyaa, apa namanya? kur...

NLF : **uusii** (NLF/KN/17/D04)

Konteks : Objek menunjuk kursi yang sedang didudukinya



Temuan data (2) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan yang diawali dengan peneliti menunjukkan benda yang digunakan siswa untuk duduk yaitu kursi. Siswa juga merespon dengan menunjukkan benda yang serupa. Penulis mencoba untuk mengawali nama benda tersebut dan siswa berhasil menirukan dengan mengucapkan kata [u,u,s,i,i]. Kata *kursi* mengalami pelesapan fonem yaitu [k], [r] dan pengulangan fonem [i]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan membuka mulutnya lebar.

### Data 3

Peneliti : temannya hp namanya apa? lap

NLF : **pel** (NLF/KN/17/D05)

Konteks : Objek tidak bisa mengucapkan laptop dan menganggap itu HP



Berdasarkan data (3) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dengan siswa membantu membuka *pop-up* dan merasa heran dengan gambar tersebut karena belum pernah melihat laptop. Peneliti berusaha menyebutkan nama benda tersebut dengan mengawali awalan kata, namun siswa mengira bahwa itu adalah *handphone*. Siswa mengira itu adalah gambar HP yang mengakibatkan dia mengucapkan kata [p,e,l]. Kata *laptop* mengalami pelepasan fonem yaitu [l], [a], [p], [t], [o] dan pergantian fonem /p/ menjadi [l]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa belum pernah melihat benda laptop dan mengira itu *handphone*.

#### Data 4

Peneliti : sekolah

RZR : **olah** (RZR/KN/17/D23)

*Konteks* : Objek memahami bahwa ia sedang berada di sekolah



Temuan data (4) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dimana siswa membuka sendiri gambar yang ditampilkan yaitu sekolah dan tersenyum saat melihat gambarnya. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai tempat belajar yang sedang ditematinya sekarang. Siswa langsung mengerti tempat yang dimaksud dan langsung mengucapkan kata [o,l,a,h]. Kata *sekolah* mengalami pelepasan fonem yaitu [s], [e], dan [k]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan mengucapkan kata dengan banyak fonem.

#### Data 5

Peneliti : apa Rendy? bumi

RZR : **umi** (RZR/KN.17.D25)

*Konteks* : Objek bingung dengan gambar yang ada dan dibantu peneliti dengan mengucapkan bumi



Kutipan data (5) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dengan peneliti meminta bantuan siswa untuk membuka kertas tersebut supaya dapat mengetahui gambar yang ada. Awalnya siswa kebingungan dan akhirnya dibantu peneliti untuk membuka kertas tersebut. Gambar tersebut merupakan bumi, siswa merasa gambar tersebut lucu dan tertawa ketika melihatnya. Siswa menatap peneliti dengan maksud ingin mengetahui gambar tersebut itu apa. Peneliti membantu dengan menyebutkan kata bumi dan ditirukan siswa menjadi [u,m,i]. Kata *bumi* mengalami pelesapan fonem yaitu [b]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan menempelkan bibir di awal kata.

#### Data 6

Peneliti : apa? monyet

RZR : **nyet** (RZR/KN/17/D27)

Konteks : Objek langsung fokus dengan gambar monyet yang ada pada media



Berdasarkan data (6) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan. Pada saat *pop-up* dibuka, gambar yang disediakan yaitu kamera yang diletakkan seperti sedang memfoto hewan monyet. Siswa langsung terfokus pada gambar monyet dan menunjuk-nunjuk gambar tersebut untuk meminta peneliti melihatnya. Siswa terlihat bahagia ketika melihat monyet, namun terlihat ragu untuk menyuarakan yang ada di pikirannya. Peneliti mencoba membantu dengan menyebutkan awalan kata dan siswa hanya bisa mengucapkan kata [n,y,e,t]. Kata *monyet* mengalami pelesapan fonem yaitu [m] dan [o]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan membuka bibir pada saat bicara.

#### Data 7

Peneliti : nggak rusak itu, ayo ditarik. Apa inii, bulan dan bintang?

RZR : **ulan** (RZR/KN/17/D28)

Konteks : Objek kesulitan mengucapkan bulan karena pertama kali melihat gambar yang ada



Data (7) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dimana pemeliti meminta siswa untuk membuka pop-up. Siswa selalu antusias untuk membuka buku tersebut karena itu hal baru bagi mereka. Awalnya siswa mengira itu rumah, dan peneliti meminta siswa untuk menarik genteng dan menampilkan sebuah gambar. Siswa langsung menarik kayu yang ada pada kotak dan berusaha mengembalikannya karena dikira ia telah merusaknya. Siswa juga menarik-narik genteng tersebut mengira bisa dilepas. Ia berpikir gambar apa itu dan menatap peneliti. Peneliti mengucapkan bulan dan bintang untuk ditirukan. Siswa hanya bisa mengucapkan kata [u,l,a,n]. Kata bulan mengalami pelesapan fonem yaitu [b]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan menghembuskan udara melalui rongga mulut.

#### Data 8

Peneliti : ini gambar apa?

AI : ataari (AI/KN/22/D37)

Konteks : Peneliti menunjuk ke luar kelas dan objek menunjuk gambar matahari yang mengakibatkan cuaca panas



Kutipan data (8) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan dengan menunjukkan cuaca yang ada di luar kelas. Siswa tersebut paham dan langsung melihat keluar kelas dan mengucapkan panas saat melihatnya. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa kenapa cuacanya panas. Peneliti menunjuk gambar yang ada pada halaman *pop-up* dan siswa mengikuti gerakan tangan peneliti sambil mengucapkan kata [a,t,a,a,r,i]. Kata *matahari* mengalami pelesapan fonem yaitu [m] dan [h]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan menutup mulut di awal kalimat dan membuka mulut di tengah kalimat.

#### Data 9

Peneliti : matahari, pinter, ini apa?

AI : uan (AI/KN/22/D38)

Konteks : Objek langsung menunjukkan uang yang ada di sakunya



Data (9) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan yang menyenangkan. Diawali dengan siswa membuka sendiri halaman per halaman dan berhenti di halaman yang menampilkan uang. Siswa langsung tertarik dengan menunjuk benda tersebut. Dia juga bercerita bahwa dia juga memiliki uang di sakunya dan ditunjukkan ke peneliti. Peneliti bertanya apa itu dan dijawab dengan kata [u,a,n]. Kata *uang* mengalami pelesapan fonem yaitu [g]. Perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan membuka mulut secara lebar.

### Data 10

Peneliti : kuning, wahh apaa ya ini, namanya apa ini?

AI : oto (AI/KN/22/D45)

Konteks : Objek memahami bahwa kamera berguna untuk memfoto gambar



Berdasarkan data (10) yang dilakukan peneliti dengan siswa autis melalui proses percakapan menggunakan media *pop-up book*. Siswa membolak-balikkan halaman sendiri untuk mengetahui isi pada buku. Pada saat peneliti membuka halaman seperti pada gambar di atas, siswa langsung menunjuk monyet dan mengucapkan bahwa itu hasil dari jepretan kamera yaitu [o,t,o]. Siswa langsung menunjuk alat yang digunakan untuk memfoto dan menunjuk HP peneliti yang digunakan untuk merekam. Dia antusias sekali pada saat ada kamera dan langsung tertawa. Kata *foto* mengalami pelesapan fonem yaitu [f]. perubahan tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan untuk menghembuskan udara melalui mulut.

### Simpulan

Media *pop-up book* dapat merangsang stimulus siswa untuk menyebutkan kosakata dengan lebih percaya diri dan lebih jelas lagi. Siswa juga antusias untuk membuka dan menutup *pop-up book* karena bagi mereka itu adalah hal baru. Data yang ditemukan juga beragam, antara lain perubahan vokal dan konsonan, pelesapan vokal dan konsonan, dan ada beberapa pengulangan vokal di awal, tengah, maupun akhir kalimat. Ujaran yang dihasilkan siswa masih terdapat beberapa kekeliruan dan terkesan mengucapkan dengan suara lirih. Pemerolehan fonologi kategori Nomina siswa baik dalam vokal maupun konsonan diperoleh dengan bagus karena mereka mampu menirukan dan mengucapkan sendiri kosakata yang dihasilkan setelah melihat gambar. Ujaran yang objek ucapkan pada tahap awal masih pelan dan harus diyakinkan

kembali. Kosakata pada kategori Nomina yang diucapkan antara lain, [t,o,m,p,e,t], [u,u,s,i,i], [p,e,l], [o,l,a,h], [u,m,i], [n,y,e,t], [u,l,a,n], [a,t,a,a,r,i], [u,a,n], dan [o,t,o].

### Referensi

- Ahmadi, H., & Jauhar, M. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koswara, D. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Marat. (2015). *Pemerolehan Bahasa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistyowati, H., Mayasari, D., & Hastining, S. D. (2022). Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3091–3099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2374>
- Umar, Media pendidikan Peran dan Fungsinya dalam pendidikan, *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomer 1, 2014 dalam <http://ejournal.metrouniv.ac.id> diakses 5 Desember 2023.